

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan Tempat yang berguna untuk menjual/ Membeli instrument berupa dana yang memiliki sifat yang abstrak. Produk yang ditawarkan pada pasar modal yaitu berbagai jenis lembar surat-surat berharga yang terdaftar pada BEI (bursa Efek Indonesia). Bursa efek adalah sebuah sistem yang diorganisasikan dengan menggunakan mekanisme yang sah dan dapat menjadi perantara antara pembeli maupun penjual yang secara langsung lewat wakil- wakilnya.

Pasar modal bermaksud untuk memiliki tujuan dalam menghubungkan aliran modal dari suatu paara pihak pemilik dana (investor), terhadap pihak dari suatu emiten yang sedang membutuhkan pendanaan (untuk mengembangkan bisnis atau bertujuan dalam memperbaiki struktur dari permodalan perusahaan). Disisi lain dalam permasalahan pasar modal Indonesia, jangkauan misi dan tujuan yang harus diemban pada pasar modal Indonesia yaitu bersifat makro & sejalan dengan idealisme dari bangsa Indonesia yang bermaksud untuk menerapkan sistem perekonomian yang berazaskan atas dasar kekeluargaan.

Dalam merealisasikan cita-cita tersebut terdapat beberapa aspek mendalam yang hendak dicapai oleh pasar modal Indonesia, yakni: (1) mengakselerasikan program untuk meningkatkan partisipasi daeri masyarakat untuk berinvestasi pada pasar modal. (2) Pemerataan pendapatan masyarakat dengan berinvestasi melauai pasar modal. (3) untuk meningkatkan gairah

masyarakat guna menggerakkan dan menghimpun dana untuk dimanfaatkan untuk tujuan yang produktif yang dapat memberikan pengaruh pada perubahan harga saham (kondisi pasar).

Pasar modal yang mengalami kenaikan maupun penurunan tersebut bisa diketahui melalui pergerakan naik atau turunnya harga-harga dari saham yang dapat dicerminkan lewat volatilitas dari indeks. Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa indeks yang meliputi: Indeks Harga Saham Individu, Indeks Harga Saham Parsial serta Indeks Harga Saham Gabungan. Melalui IHSG seorang investor bisa memperkirakan tingkat pertumbuhan ekonomi pada negara Indonesia. Naik atau turunnya indeks tersebut menjadi suatu acuan yang sangat berguna untuk para investor dalam menentukan kapanakah mereka mau beli, jual maupun menahan (*Hold*) saham. IHSG mendeskripsikan sebuah kumpulan dari informasi yang secara historis mengenai pergerakan dari harga saham gabungan dari semua saham yang tersedia di BEI.

Dalam melakukan analisis fundamental (mendalam) perlu berbagai tahapan analisa yang sering dinamai dengan istilah *top down approach*. *Top down approach* bertujuan untuk menjelaskan mengenai faktor-faktor makro ekonomi yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja dari semua perusahaan, Setelah itu dilanjutkan dengan menganalisis kondisi industri, serta yang terakhir adalah dengan menganalisa kinerja dari emiten yang mengeluarkan sekuritas yang bersangkutan (Tandelilin, 2010)

keadaan perekonomian ini harus dilakukan hal ini dikarenakan adanya kemungkinan dalam memiliki korelasi yang besar diantara apakah yang

sedang berlangsung pada kondisi makro ekonomi terhadap kinerja dari suatu pasar modal. Kemampuan dari para investor dalam menganalisis ataupun memeperkirakan keadaan makro ekonomi pada masa yang akan datang bisa sangat bermanfaat unuk pengambilan keputusan investasi yang bisa memberikan keuntungan.maka dari itu, para investor wajib memperhatikan berbagai aspek ekonomi makro yang dapat mempermudah mereka untuk mengetahui dan mengestimasi keadaan ekonomi makrodalam suatu Negara (Tandelilin, 2010).

Faktor ekonomi makro adalah berbagai kumpulan dari faktor-faktor yang terdapat di luar sisi perusahaan, Namun hal tersebut, memiliki pengaruh terhadap meningkatnya / turunnya kinerja dari perusahaan baik berdampak langsung maupun secara tidak langsung. Faktor ekonomi ini dibagi menjadi dua yakni, kondisi makro ekonomi dan makro non ekonomi. Faktor-faktor makro ekonomi yang dengan langsung bisa memberikan pengaruh terhadap kinerja dari pergerakan saham maupun kinerja dari perusahaan antara lain meliputi, kebijakan dari pemerintah, tingkat inflasi, kurs nilai tukar dan Fed Rate(Suku Bunga Acuan). Sedangkan faktor-faktor makro selain dari sisi ekonomi meliputi, keadaan politik di negara Indonesia, kondisi politikdari negara lain, demonstrasi, terjadinya peperangan,kasus lingkungan hidup, dan lain sebagainya (Mohamad Samsul, 2006).

**Gambar 1.1 Data Perkembangan IHSG, Variabel Makro Ekonomi, dan Indeks Dow Jones periode 2014-2019**

| <b>Tahun</b> | <b>IHSG</b> | <b>Inflasi</b> | <b>Fed Rate</b> | <b>Kurs</b> | <b>Dowjones</b> |
|--------------|-------------|----------------|-----------------|-------------|-----------------|
| 2014         | 5.226,95    | 8,36%          | 0,12%           | Rp.12.385   | 17.828,24       |
| 2015         | 4.593,01    | 3,35%          | 0,24 %          | Rp.13.787,5 | 17.425,03       |
| 2016         | 5.296,71    | 3,02%          | 0,54 %          | Rp.13.472,5 | 19.762,6        |
| 2017         | 6.335,65    | 3,61%          | 1,30 %          | Rp.13.567,5 | 24.719,22       |
| 2018         | 6.194,5     | 3,13%          | 2,27 %          | Rp.14.380   | 23.327,46       |
| 2019         | 6.299,64    | 2,72%          | 1,55 %          | Rp.13.882   | 28.538,42       |

Sumber : Dari berbagai sumber (Lampiran 2)

Menurut Hartono, ( 2013) Indeks Harga Saham Gabungan ialah suatu indeks yang menerangkan pergerakan dari seluruh dari harga saham yang terdaftar pada BEI. Indeks tersebut yang paling sering dimanfaatkan & dilakukan untuk dasar acuan mengenai perkembangan dari kegiatan investasi yang ada di pasar modal.

Menurut BPS, tingkat Inflasi dikenal sebagai kecenderungan naiknya harga-harga barang maupun jasa, yang pada umumnya dan berlangsung secara berkelanjutan serta terus menerus. Bila harga dari produk barang maupun jasa yang ada di dalam negeri mengalami kenaikan , maka inflasi juga akan mengalami kenaikan serta sebaliknya bila harga dari produk barang maupun jasa di dalam negeri mengalami penurunan maka inflasi juga mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel 1.1 Bahwa IHSG mengalami pergerakan yang fluktuatif yang dimulai dari tahun 2014-2019 (Investing, 2020). Peningkatan dari IHSG ini tidak selalu memiliki hubungan dengan pergerakan inflasi. Tingkat Inflasi dari awal tahun 2014 sampai tahun 2019 bergerak pada tren yang menurun namun mengalami kenaikan sebesar 8,36 % di tahun 2014 (Bank Indonesia, 2020b). Namun kondisi tersebut tidak sesuai terhadap teori. Menurut suatu teori, inflasi dapat mengakibatkan naiknya biaya dari produksi yang harus diterima oleh suatu perusahaan serta mengakibatkan pmenurunnya daya beli masyarakat. Kedua penjelasan tersebut bisa berdampak pada penurunan dari aliran kas dari perusahaan yang bisa berpengaruh terhadap penurunan dari *return* yang dihasilkan dalam kegiatan penanaman modal ini. Tingkat inflasi yang besar akan memaksa setiap individu untuk menukarkan kekayaan dari yang berupa instrument surat berharga terhadap asset fisik (Nopirin, 2011: 117). Pada saat Inflasi terjadi, seorang investor bisa melakukan aksi yaitu menjual saham guna menghindari resiko dari tidak pastinya pasar yang dapat mengakibatkan perdagangan pada bursa mengalami penurunan.

Menurut penelitian dari Sunardi (2017) menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan IHSG, namun hal tersebut berbeda terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suramaya & Suci kewal (2012) yang menunjukkan bahwa tingkan Inflasi tidak memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Suku Bunga adalah pembayaran bunga pinjaman dari bentuk persentase dari suatu pinjaman yang didapatkan oleh jumlah tingkat bunga

yang diperoleh setiap tahunnya dan dibagi dengan total keseluruhan dari pinjamannya. Di negara Amerika Serikat kebijakan tingkat Suku bunga avuan dikendalikan secara penuh oleh The Fed melalui Fed rate.

Fed Rate mengalami pergerakan yang fluktuatif dari tahun 2014 – 2019. Tingkat Fed Rate pada level terendahnya yakni sebanyak 0,12% pada tahun 2014. Kenaikan Fed Rate tidak selalu memiliki hubungan terhadap kenaikan IHSG. Fed Rate mengalami peningkatan persentasi tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,27 %. Hal tersebut tidak sesuai terhadap teori. Pada teori portofolio, menurut pendapat James Tobin saat nilai dari tingkat Suku Bunga yang tinggi mendorong seseorang untuk menempatkan sebagian besar dananya pada bentuk tabungan ataupun pada instrument deposito. hal ini disebabkan karena keuntungan yang diperkirakan akan lebih tinggi. Maksudnya adalah, saat tingkat Suku Bunga mengalami penurunan orang akan cenderung untuk menambah surat berharga ke portofolionya (Nopirin, 2010: 126). Peningkatan suku bunga yang potensial ini meningkatkan gairah investor memindahkan kekayaannya ke pasar uang dalam bentuk tabungan dan deposito sehingga intensitas investasi pada bursa efek mengalami penurunan. Menurut penelitian sebelumnya yang yang dihasilkan oleh Dwiky (2018) yang menghasilkan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa tingkat Fed Rate berpengaruh negatif serta signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun berbeda dengan penelitian dari Ari Darmawan (2016) menyimpulkan jika Fed Rate tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Nilai tukar (Kurs) adalah sebuah kesepakatan yang diketahui sebagai nilai

tukar mata uang terhadap pembayaran sekarang atau di masa yang akan datang diantara kedua kurs dari masing-masing Negara.

Kurs rupiah terhadap USD mengalami pergerakan yang cenderung mengalami pelemahan dari tahun 2014-2019. Kurs mengalami pelemahan pada tahun 2015 yaitu pada harga Rp13.787,5 dan level tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 12.385 (Investing, 2020a). Kenaikan kurs selalu berhubungan dengan kenaikan IHSG. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Melemahnya nilai mata uang rupiah terhadap USD dapat diakibatkan oleh berbagai faktor fundamental ekonomi di dalam negeri yang tidak kuat, Maka dari itu nilai dari Dollar Amerika Serikat akan cenderung mengalami penguatan terhadap mata uang rupiah. Saat ketidakpastian berlangsung, Maka investor memiliki kecenderungan untuk memilih menempatkan modalnya tersebut untuk melakukan spekulasi di pasar valas dengan melakukan aksi *hedging* (Nopirin, 2011: 166). Investor di bursa akan melakukan penjualan saham guna terhindar dari resiko karena ketidakpastian kondisi ekonomi dan menempatkan modalnya tersebut pada pasar valas. Sedangkan berdasarkan penelitian dari Anak Agung Gede Aditya Kresna, Ni Gusti Putu Wirawati(2010) menjelaskan bahwa tingkat nilai tukar rupiah terhadap USD memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG, Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Etty Murwanisari (2008) yang menjelaskan bahwa tingkat Kurs tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

Dow Jones Industrial Average atau disebut merupakan Indeks utama dari pasar saham yang dibuat oleh seorang editor dari *The Wall Street*

*Journal* dan juga pendiri dari perusahaan *Dow Jones & Company Charles Dow*. Indeks Dowjones merupakan indeks yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur kinerja dari sektor industri pada di pasar saham di *wallstreet* (Amerika Serikat). Negara Amerika Serikat adalah salah satu tujuan ekspor utama bagi Indonesia sehingga jika ekonomi di negara Amerika Serikat mengalami maka negara Indonesia terkena dampak positif di sektor ekspor dan pasar modal (Jayanti, 2014).

Menurut data diatas bahwa Kenaikan IHSG selalu berhubungan dengan kenaikan Indeks Dowjones. indeks dowjones mengalami pergerakan yang fluktuatif dari tahun 2014-2019. Nilai indeks dowjones berada di level terendahnya yaitu pada tahun 2015 yaitu sebesar USD 17.425,03 dan berada pada level terendah pada tahun 2019 di harga USD 28.538,42 (Investing, 2020b). Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Dr. Werner r murhadi SE, MM, ending ernawati SE, MM yang berjudul “ Analisis pengaruh ekonomi makro indeks dowjones, Nikkei 225 terhadap IHSG periode 2007-20019” menjelaskan bahwa Dow Jones Average memiliki yang pengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Berdasarkan dari penjelasan diatas ditemukan hasil yang berbeda-beda mengenai faktor-faktor berpengaruh terhadap IHSG dan tidak ketidakkonsistenan dari sejumlah hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya terhadap faktor yang mempengaruhi IHSG tersebut dijadikan sebagai motivasi utama dari penulis untuk mencoba kembali untuk penelitian yang sejenis. Perbedaan dari penelitian sekarang ini terhadap penelitian sebelumnya yaitu penulis terfokus pada pada Indeks Harga Saham Gabungan

yang dipengaruhi oleh Tingkat Inflasi, Fed Rate, Kurs dan Indeks Dow Jones selama periode 2014-2019. Karena selama periode tersebut tidak terjadi gejolak ekonomi yang besar serta pada periode tersebut keadaan ekonomi pada kondisi yang stabil yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi di dalam negeri yang selalu tumbuh dengan positif selama tahun 2014-2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas dapat diuraikan berupa rumusan masalah yaitu:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks harga saham gabungan (IHSG) ?
2. Apakah Fed Rate berpengaruh terhadap Indeks harga saham gabungan (IHSG) ?
3. Apakah Kurs berpengaruh terhadap Indeks harga saham gabungan (IHSG) ?
4. Apakah Indeks Dowjones berpengaruh terhadap Indeks harga saham gabungan (IHSG) ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Setelah diperoleh rumusan masalah yang telah dijelaskan tersebut diatas, maka dapat diuraikan beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
2. Untuk menganalisis pengaruh Fed Rate terhadap Indeks harga saham gabungan (IHSG).
3. Untuk menganalisis pengaruh Kurs terhadap Indeks harga saham gabungan (IHSG)
4. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Dowjones terhadap Indeks harga saham gabungan (IHSG).

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Saham dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berhubungan satu sama lain. Sehingga pada penelitian tersebut hanya terbatas pada faktor variabel makro ekonomi yakni meliputi; tingkat Inflasi, Fed Rate, Kurs serta faktor dari indeks luar negeri yaitu indeks Dow Jones. Sedangkan untuk variabel tang terikat yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena indeks ini menjelaskan berbagai rangkaian informasi yang secara historis menjelaskan mengenai volatilitas dari harga saham gabungan dari seluruh saham yang terdaftar di BEI. Variabel- variabel tersebut diambil karena mempertimbangkan kecukupan serta ketersediaan data. Penelitian tersebut juga membatasi populasi dari kurun waktu tahun 2014-2019 yang berupa data bulanan dikarenakan pada periode ini ialah data yang terkini & sedang pada kondisi tidak sedang terjadi gejolak ekonomiyang besar.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

1. Bagi peneliti yaitu bisa digunakan dalam menambah wawasan maupun pengetahuan mengenai pengaruh kondisi makro ekonomi dan Indeks Dow Jones terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
2. Bagi para pelaku bisnis yaitu : penelitian tersebut semoga bisa menjadi informasi yang berguna dan dikadikan suatu saran serta masukan dalam melakukan suatu keputusan investasi.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang ditempuh berkaitan terhadap perkembangan IHSG.
4. Bagi pembaca, bisa untuk menambah pengetahuan serta bisa untuk

melengkapi literatur dibidang investasi pada pasar modal

5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan sebuah tolak ukur dalam melakukan penelitian kedepannya.